Pendidikan merupakan hajat kemanusiaan yang bersifat universal yang harus dilakukan pada setiap insani. Dalam memajukan bangsa dan mencapai tujuan negara seperti termuat dalam pembukaan UUD 1945 hanyalah dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan inilah sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan sehingga diharapkan pada era globalisasi ini bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bagsa lain.

Namun pada kenyataannya pemahaman terkait hakikat pendidikan seringkali terabaikan. Padahal bagi seorang calon pendidik haruslah memahami betul hakikat pendidikan, agar dapat menjadi pendidik yang profesional.

Buku pengantar pendidikan ini menjawab permasalahan calon pendidik yang ingin mendalami hakekat pendidikan ataupun mendampingi perkuliahan matakuliah pengantar pendidikan. Buku pengantar pendidikan ini diselesaikan oleh tim yang memiliki pengalaman di bidang Sekolah Dasar. Buku pengantar pendidikan ini terdiri dari delapan bab, diantaranya: Bab 1 Hakikat Manusia dan pengembangannya. Bab 2 Konsep Dasar. Bab 2 Konsep Dasar pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan dan Pendidikan sebagai Sistem. Bab 3 Landasan, Asas-asas Pendidikan, Serta Penerapannya. Bab 4 BAB 4 Aliran-aliran Pendidikan dan Pengaruhnya di Indonesia. Bab 5 Peranan dan Kedudukan Tri Pusat Pendidikan. Bab 6 Sistem Pendidikan Nasional. Bab 7 Permasalahan Pendidikan di Indonesia. Bab 8 Peranan Pendidikan dalam Pembangunan.

ISBN 978-979-796-351-4

9 789797 963514

UMM PRESS

Kritik dan saran mengenai buku ini via email: ummpress@gmail.com

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

ICHSAN ANSHORY & IMA WAHYU PUTRI UTAMI

PENGANTAR PENDIDIKAN

PENGANTAR PENDIDIKAN

ICHSAN ANSHORY
IMA WAHYU PUTRI UTAMI

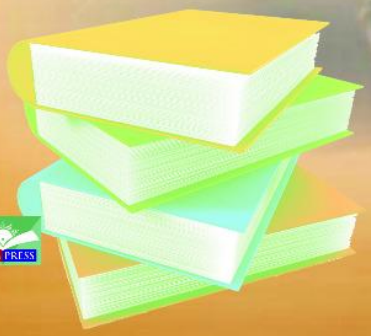

UMM PRESS

Dr. Ichsan Anshory, AM, M. Pd,
Ima Wahyu Putri Utami, M. Pd

PENGANTAR PENDIDIKAN

Peneribit Universitas Muhammadiyah Malang

PENGANTAR PENDIDIKAN

Hak Cipta © Dr. Ichsan Anshory, AM, M. Pd,
Ima Wahyu Putri Utami, M. Pd. 2018

Hak Terbit pada UMM Press

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144
Telepon (0341) 464318 Psw. 140,
Fax. (0341) 460435
E-mail: ummpress@gmail.com
http://ummpress.umm.ac.id
Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Cetakan Pertama, Agustus 2018

ISBN : 978-979-796-351-4

xiv; 132 hlm.; 16 x 23 cm

Setting-Layout, Cover : Ahmad Andi Firmansah

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumbernya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Prakata

Puji syukur kami panjatkan kehadirot Allah SWT terbitnya referensi pengantar pendidikan merupakan hal sangat urgen dalam proses pembelajaran. Buku pengantar pendidikan ini disesuaikan dengan kurikulum yang sedang dilaksanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan pemberlakuan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT), maka Perguruan Tinggi harus menyesuaikan sesuai dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan merupakan hajat kemanusiaan yang bersifat universal yang harus dilakukan pada setiap insani. Sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, tujuan negara seperti termuat dalam Pasal 31 pasal 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan dalam Undang-undang Dasar tersebut, memiliki implikasi dan pengaruhnya terhadap proses pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan menitik beratkan pada aspek kognitif saja, untuk afektif dan psikomotorik terabaikan. Dalam memajukan bangsa dan mencapai tujuan negara seperti termuat dalam pembukaan UUD 1945 hanyalah dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Paradigmanya perlu diganti sedianya "Pendidikan dan Pengajaran" diganti dengan"Pendidikan dan Pembelajaran". Melalui pendidikan inilah sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan sehingga diharapkan pada era globalisasi ini bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain.

Buku pengantar pendidikan ini terdiri dari 8 (delapan bab). Bab pertama membahas peserta didik yang hakikatnya adalah manusia memiliki potensi dasar dan kemampuan yang berbeda-beda, untuk ditumbuh kembangkan sesuai dengan kodrat kemanusiaan. Manusia pada hakikat memiliki potensi yang harus ditumbuh kembangkan malalui pendidikan, yaitu manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya dan makhluk religius.

Bab kedua konsep dasar dan tujuan pendidikan. Capaian dalam proses pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor, hubungan personal, *intellectual question*, *emotional question* dan spiritual question. Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dengan raw input yaitu peserta didik, pendidikan dan tenaga kependidikan, kurikulum, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana,hubungan timbal balik dengan masyarakat.

Bab ketiga menyajikan bahasan meliputi landasan, asas pendidikan dan penerapannya yang dianut oleh semua bangsa. Oleh sebab itu maka terlebih dahulu kita harus mempunyai kesatuan pendapat tentang arti landasan pendidikan yang merupakan norma dasar pendidikan yang bersifat impiratif. Hal ini berrarti mengikat dan mengharuskan semua pihak yang terlibat dalam melaksakan dan mengembangkan berdasarkan landasan pendidikan yang dianutnya.

Bab keempat menyajikan aliran klasik dalam Pendidikan dan Pengaruh nya di Indonesia. Gerakan baru pendidikan dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan di Indoesia.

Bab kelima menyajikan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam bab lima ini membahasperanan, kedudukan, dan penerapatan Tri Pusat Pendidikan.

Bab keenam membahas Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UUSPN. Bab ini juga menjelaskan macam jalur, jenjang dan jenis program pendidikan nasional di Indonesia. Selain itu menjelaskan pengeloalan jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Selain itu pada bab enam juga menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan sistem pendidikan nasional. Selain itu, bab enam juga menjelaskan garis besar perkembangan aspek legal sistem pendidikan nasional.

Bab ketujuh ini membahas permasalahan pokok pendidikan dan penanggulangannya. Jenis permasalahan pokok pendidikan keterkaitan antara masalah-masalah pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi, berkembangan masalah pendidikan permasalahan aktual pendidikan dan penanggulangannya.

Bab kedelapan menyajikan essensi pendidikan dan pembangunan serta titik temunya. Sumbangan pendidikan pada pembangunan Sistem Pendidikan Nasional dewasa di era globalisasi ini. Serta pembangunan sistem pandidikan di Indonesia secara nasional.

Akhirnya buku ini dapat terselesaikan berkat saran dan dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih diucapkan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Malang dan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi dan memberikan inspirasi kepada penulis. Ucapan terimakasih kepada guru kami dari SD, SMP, SMA, serta para dosen-dosen kami yang telah membimbing kami. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang telah membimbing kami. Terimkasih kepada keluarga yang telah mensuport, dan mendoakan sehingga dapat terselesaikannya buku pengantar pendidikan ini.

Disadari bahwa buku pengantar pendidikan ini jauh dari kata sempurna. Sehingga dibuka ruang lebar bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi perbaikan buku yang ditulis dikemudian hari. Semoga buku pentantar pendidikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, Agustus 2018

Penulis

Daftar Isi

Prakata ..... **v**
Daftar Isi ..... **ix**

Bab 1 Hakikat Manusia dan Pengembangannya **1**
Sub Bab I Hakikat Manusia 2
A. Pengertiaan Sifat Hakikat Manusia dan Wujud Sifat Hakikat Manusia 2
B. Dimensi Hakikat manusia, Potensi Keunikan, dan Dimanikanya 4
Latihan 7
Rangkuman 7
Tes Formatif 1 7
Sub Bab II Pengembangan Dimensi Hakikat manusia Serta Implikasinya dalam Pendidikan 9
A. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan 9
B. Konsepsi-Konsepsi Perkembangan 11
Latihan 14
Rangkuman 15
Tes Formatif 2 15
Daftar Pustaka 16

Bab 2 Konsep Dasar Pendidikan, Unsur-unsur Pendidikan dan Pendidikan Sebagai Sistem **17**
Sub Bab I Konsep Dasar Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan 18
A. Konsep Dasar Pendidikan 18
B. Unsur-unsur Pendidikan 27
Latihan 30

Rangkuman 30
Tes Formatif 1 31
Sub Bab II Pendidikan Sebagai Sistem 32
A. Konteks yang Mempengaruhi 32
B. Komponen dalam Sistem Pendidikan 33
C. Hubungan Sistem Pendidikan dengan Sistem Lain dan Perubahan 33
Latihan 35
Rangkuman 35
Tes Formatif 2 36
Daftar Putaka 36

Bab 3 Landasan, Asas-asas Pendidikan, Serta Penerapannya 37
Sub Bab I Landasan Pendidikan 38
A. Landasan Filosofis 38
B. Landasan Sosiologi 42
C. Landasan Kultural Pendidikan 43
D. Landasan Psikologi Pendidikan 44
E. Landasan Ilmiah dan Teknologi 48
Latihan 49
Rangkuman 49
Tes Formatif 1 50
Sub Bab II Azas – Azas Pokok Pendidikan 51
A. Azas Tut Wuri Handayani 51
B. Azas Belajar Sepanjang Hayat 52
C. Azas Kemandirian dalam Belajar dan Penerapannya .. 53
Latihan 54
Rangkuman 54
Tes Formatif 2 55
Daftar Pustaka 55

Bab 4 Aliran-aliran Pendidikan dan Pengaruhnya di Indonesia 57
Sub Bab I Aliran – Aliran Pendidikan 58
A. Aliran Klasik dalam Pendidikan dan Pengaruhnya di Indonesia 58
B. Dua "Aliran" Pokok Pendidikan di Indonesia 63
Latihan 65
Rangkuman 66
Tes Formatif 1 66
Sub Bab II Gerakan Baru Pendidikan 67
A. Pengajaran Alam Sekitar 67
B. Pengajaran Pusat Penilaian 68
Latihan 70
Rangkuman 71
Tes Formatif 2 71
Daftar Puastaka 72

Bab 5 Peranan dan Kedudukan Tri Pusat Pendidikan 73
Sub Bab I Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan 74
A. Perananan Keluarga dalam Pendidikan 74
B. Peranan Sekolah dalam Pendidikan 75
C. Peranan Masyarakat dalam Pendidikan 77
Latihan 80
Rangkuman 81
Tes Formatif 1 81
Sub Bab II Kedudukan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan 82
A. Kedudukan Keluarga dalam Pendidikan 82
B. Kedudukan Sekolah dalam Pendidikan 83
C. Kedudukan Masyarakat dalam Pendidikan 83
Latihan 84

Rangkuman 84
Tes Formatif 2 85
Daftar Pustaka 85

Bab 6 Sistem Pendidikan Nasional 87
Sub Bab I Macam dan Pengelolaan Jalur Pendidikan 88
A. Pengertian Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UUSPN 88
B. Kelembagaan Pendidikan 88
Latihan 92
Rangkuman 92
Tes Formatif 93
Sub Bab II Upaya Pengembangan dan Perkembangan Sistem Pendidikan 94
A. Upaya Pembangunan Pendidikan Nasional 94
B. Dasar dan Aspek Legal Pembangunan Pendidikan Nasional 98
Latihan 98
Rangkuman 99
Tes Formatif 99
Daftar Pustaka 99

Bab7 Permasalahan Pendidikan di Indonesia 101
Sub Bab I Jenis Masalah dan Penanggulangan serta Relevansi Masalah Pokok Pendidikan 102
A. Permasalahan Pokok Pendidikan 102
B. Jenis Permasalahan Pokok Pendidikan 103
Latihan 106
Rangkuman 107
Tes Formatif 107
Sub Bab II Faktor-Faktor Penyebab dan Penanggulangan Masalah-Masalah Pendidikan 108

A. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Berkembangnya Masalah Pendidikan 108
B. Permasalahan Aktual Pendidikan dan Penanggulangannya 112
Latihan 113
Rangkuman 113
Tes Formatif 114
Daftar Pustaka 114

Bab 8 Peranan Pendidikan dalam Pembangunan 115
Sub Bab I Esensi Dan Sumbangan Pendidikan Pada Pembangunan 116
A. Esensi Pendidikan dan Pembangunan Serta Titik Temunya 116
B. Sumbangan Pendidikan pada Pembangunan 117
Latihan 119
Rangkuman 119
Tes Formatif 1 119
Sub Bab II Pembangunan Sistem Pendidikan 121
A. Pentingnya Pembangunan Sistem Pendidikan 121
B. Wujud pembangunan Sistem Pendidikan Nasional ... 122
Latihan 124
Rangkuman 124
Tes Formatif 2 125
Daftar Pustaka 125

Glosarium 127
Indeks 131
Biografi Penulis 133

Bab 1

HAKIKAT MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA

Manusia adalah makhluk yang diciptakan memiliki akal. Proses pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam berpikir. Dengan pendidikan manusia akan dapat berkembang lebih optimal. Dalam praktik pendidikan, calon pendidik perlu memahami terlebih dahulu hakikat dan perkembangan manusia. Untuk itu maka pelajarilah bab I Hakikat Manusia dan Pengembangannya. Bab ini dibagi menjadi 2 sub bab. Sub bab 1 membahas tentang hakikat manusia dan sub bab 2 tentang pengembangan dimensi hakikat manusia. Dalam mempelajari bab 1, Anda diharapkan dapat menguasai kemampuan-kemampuan dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran:

Adapun tujuan pembelajaran dari bab 1 Hakikat manusia dan pengembangannya yaitu:

1. Mendiskripsikan pengertian sifat hakikat manusia
2. Menjelaskan dimensi hakikat manusia
3. Mendiskripsikan pengembangan dimensi hakikat manusia, serta implikasinya dalam pendidikan

Sub bab I
Hakikat Manusia

Manusia dapat dianggap sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna. Hal yang menonjol dari manusia dibanding makhluk yang lain yaitu manusia memiliki akal. Akal yang dimiliki manusia tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan. Untuk memperoleh gambaran lebih detail mengenai manusia, simaklah uraian berikut terkait dengan hakikat manusia.

A. Pengertian Sifat Hakikat Manusia dan Wujud Sifat Hakikat Manusia

1. Pengertian Sifat Hakikat Manusia

Manusia diciptakan dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya kemudian membedakan dengan makhluk yang lain. Kelebihan tersebut adalah karena manusia memiliki akal dan pikiran. Dengan akal dan pikirannya, manusia mampu membudidayakan lingkungannya untuk kepentingan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan akalnya manusia dapat mengenal dan menerima berbagai konsep dan norma untuk mengatur kehidupannya, disamping sebagai makhluk berpikir atau *homosapiens* dengan kemampuan pikiranya juga manusia disebut sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya dan makhluk religius/ makhluk bermoral.

Berbagai kajian terkait hakikat manusia telah dilakukan oleh para ahli. Wujud sifat hakikat manusia yang telah dikemukakan oleh ahli menurut pandangan psikoanalitik, pandangan humanistik, dan pandangan beavioristik. Uraian lebih detail mengenai ketiga pandangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

a. **Pandangan Psikoanalitik.** Kelompok ini berpendapat bahwa perilaku manusia pada dasarnya digerakkan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang dimiliki. Prawira (2012: 66) menyatakan bahwa Sigmund Freud sebagai pelopor aliran ini mengemukakan struktur pribadi manusia terdiri dari 3 komponen, yaitu *id (das es)*, yang berisi berbagai dorongan, kemauan, dan berbagai keinginan instingtif yang selalu memerlukan pemenuhan dan pemuasan. *Ego (das ich)* nampak

perannya pada fungsi pikir yang bertindak sebagai jembatan untuk dapat merealisasikan berbagai dorongan tersebut dengan mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan. *Super ego (das uber ich)*, yaitu fungsi kata hati yang bertugas sebagai kontrol boleh tidaknya suatu dorongan direalisasikannya, sehingga *super ego* tumbuh dan berkembang karena interaksi individu dengan norma, lingkungan dan tatanan sosial yang ada. Seseorang yang perkembangan id-nya lebih dominan akan menampakkan perilaku yang implusif, sedang seseorang yang lebih didominasi oleh super ego akan berperilaku moralis. Tahapan berikutnya muncul aliran neoanalitik yang tetap berpegang pada tiga aspek struktur kepribadian manusia tersebut di atas, tetapi aliran ini lebih menekankan ego sangat penting sebagai pusat kepribadian manusia, yang tidak hanya berfungsi merealisasikan dorongan yang muncul tetapi dengan egonya manusia akan lebih rasional, dan bertanggung jawab atas perilaku intelektual dan sosialnya.

b. **Pandangan Humanistik.** Carl Rogers yang merupakan tokoh utama aliran ini menolak pendapat psikho analitik yang berpendapat bahwa manusia tidak rasional, Rogers lebih menekankan bahwa manusia mempunyai dorongan terhadap dirinya sendri untuk berperilaku positif. Dalam pandangan ini disebutkan bahwa manusia bersifat rasional dan tersosialisasikan, serta mampu menentukan sendiri nasibnya, termasuk mengontrol dan mengatur dirinya sendiri. Dalam kondisi yang memungkinkan, manusia akan mengarahkan dirinya sendiri menjadi individu yang positif, menjadi masyarakat yang terbebas dari kecemasan. Sedangkan Adler berpendapat bahwa perilaku individu tidak serta merta digerakkan atas dasar untuk kepuasaannya sendiri, namun lebih banyak didasarkan pada tanggung jawab sosial dan dorongan untuk memenuhi kebutuhannya.

c. **Pandangan Martin Buber.** Aliran yang berkembang pada tahun 1961 ini berpendapat bahwa manusia yakni suatu keberadaannya berpotensi, tetapi dihadapkan pada kesemestaan yang mengontrol potensi perkembangan manusia. Manusia menjadi pusat ketakterdugaan dunia, karena manusia mengandung kemungkinan baik dan buruk yang keduanya akan berkembang secara tidak terduga.

d. **Pandangan Behavioristik.** Kelompok ini berpendapat bahwa perilaku manusia adalah reaksi dan adaptasi dari lingkungan sekitarnya, sehingga

tingkah laku manusia sepenuhnya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar. Pada kelahirannya manusia bersifat netral, perkembangan kepribadian individu sepenuhnya tergantung pada lingkungan. Aliran ini sama sekali tidak menghargai potensi yang dimiliki individu dan mengingkari adanya kemauan individu.

Desmita (2016:55) mengemukakan bahwa pada behavioristik terdapat tedapat tiga tradisi, yaitu Pavlov dan kondisioning klasik, B.F. Skinner dan kondisioning operant, serta Bandura dan teori belajar sosial. Teori kondisioning klasik yang diperkenalkan Pavlov yaitu rangsangan yang diberikan dapat mengakibatkan tingkah laku. Teori ini sering kali disebut dengan *stimulus-respon* (S-R). Skiner berpendapat bahwa kemampuan manusia terwujud dalam tingkah laku, yang dapat berkembang karena pengaruh lingkungan. Teori belajar sosial yang dikemukakan Bandura menyatakan bahwa anak belajar tidak hanya melalui pengalaman, namun juga melalui pengamatan terhadap apa yang dilakukan orang lain.

B. Dimensi Hakikat Manusia, Potensi Keunikan, dan Dinamikanya

Manusia merupakan makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Sifat bawaan manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial adalah suatu kesatuan bulat yang perlu dioptimalkan secara seimbang, selaras dan serasi. Suatu individu tidak akan dapat menyelenggarakan kehidupannya dengan baik tanpa adanya masyarakat. Manusia membutuhkan bantuan dan kerjasama dengan orang lain dalam memoertahankan hidup dan menyukseskan segala usahanya dalam mengejar keberhasilan dalam kehidupannya.

Pada dasarnya, kekuatan manusia tidak terdapat pada kekuatan fisiknya atau jiwanya saja, namun juga terdapat pada kemampuan berkeja sama dengan orang lain. Melalui kerjasama dengan dengan individu yang lain, manusia dapat menciptakan kebudayaan. Dengan demikian, hal ini yang membedakan manusia dengan dengan makhluk hidup yang lainnya. Dengan bekerjasama menciptakan kubudayaan, dapat meningkatkan kualitas, harkat, dan martabat manusia pada zaman kini dan yang akan datang.

Pada hakikatnya, kesatuan integral dan potensi-potensi (esensial) yang ada pada diri manusia yang terdiri dari : a) manusia sebagai makhluk individu; b) manusia sebagai makhluk sosial; c) manusia sebagai makhluk

moral, d) dimensi keberagaman. Keempat hakikat manusia tersebut di atas dapat dipaparkan berikut:

1. **Manusia sebagai makhluk individual *(individual being).*** Salah satu perwujudan individualitas manusia yaitu dengan adanya kesadaran manusia terhadap diri sendiri. Manusia sebagai individu merupakan suatu kenyataan yang riel dalam kesadaran manusia. Semakin manusia sadar akan diri sendiri, maka semakin sadar manusia akan kesemestaan. Hal ini dikarenakan posisi manusia merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari alam semesta. Hak asasi, kewajiban, norma-norma, nilai sosial, maupun nilai supernatural yang berfungsi untuk manusia ini dilahirkan dari hubungan yang dijalin oleh antar manusia maupun antar aksi dari setiap manusia. Sebagai kodrat alami dari Tuhan, manusia memiliki hak azasi. Hak azasi tersebut diantaranya hak hidup, hak kemerdekaan dan hak miliki. Dengan adanya hak azasi tersebut juga terdapat konsekuensinya bagi manusia yaitu mengemban kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab sosial maupun tanggung jawab moral. Dalam hubungan hal inilah status individualisme manusia menduduki fungsi primer.
2. **Manusia sebagai makhluk sosial *(social being).*** *Self-existence,* merupakan kesadaran diri sendiri dalam membuka suatu realitas. Walaupun diri kita sebagai subyek yang menyadari, namun diri kita bukanlah pusat dari segala realita. Setiap individu memiliki kedudukan martabat kemanusiaan (*human dignity)* yang sejerajat, sehingga kita wajib untuk saling menghormati setiap individu. Perwujudan dari manusia sebagai makhluk sosial dapat dilihat bahwa tidak pernah ada manusia yang tidak membutuhkan bantuan orang lain. Kesadaran individu sebagai makhluk sosial akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengayomi individu yang lebih lemah daripada dirinya. Esensi manusia sebagai makhluk sosial yaitu adanya kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya dalam kehidupan bersama masyarakat. selain itu manusia sebagai makluk sosial juga dapat dilihat dari bagaimana tanggung jawab dan kewajiban manusia tersebut dalam dalam kebersamaan itu. Manusia sebagai makhluk sosial terwujud dalam kesadaran interpedensi dan saling membutuhkan serta dorongan-dorongan untuk mengabdi sesamanya adalah asas sosialitas itu.

c. **Manusia sebagai makhluk moral/susila (*moral being*).** Pandangan ini menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk susila berasal dari kepercayaan bahwa budi nurani manusia yang secara sadar mematuhi norma-norma yang ada. Pernyataan tersebut sesuai dengan ilmu jiwa yang berkaitan dengan struktur jiwa yaitu *das Es, das Ich dan das Uber Ich.* Struktur jiwa *das Uber Ich* berkaitan dengan esensi manusia sebagai makhluk susila. Antara kesadaran susila (*sense of morality*) dengan realitas sosial tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan nilai-nilai hanya dapat terjadi pada kehidupan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan sosial tanpa adanya hubungan susila, dan tidak ada hubungan susila tanpa adanya hubungan sosial. Dari ketiga esensi tersebut merupakan sebagai satu integritas ialah kodrat hakikat manusia secara potensial. Hal ini berarti bahwa keadaan lingkungan hidup manusia dapat berkembang menjadi realita ataupun sebaliknya tidak dapat menjadi realita. Hal ini sesuai dengan Hadis yang diriwayatkan Buhkari (dalam Samsudin, 2015:13) yaitu "bahwa bayi tiap dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-Islami), ayah dan ibunya lah kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api dan berhala). Dengan demikian jelas bahwa potensi yang dimiliki oleh anak tentu saja harus dibangung dan dikembangkan oleh lingkungan baik oleh orang tua maupun lembaga pendidikan yaitu sekolah. Samsudin (2015:14) mengemukakan bahwa potensi secara umum yang dimiliki oleh manusia diantaranya potensi fisik (*psychomotorik),* potensi mental intelektual (*intellectual quotient),* potensi emosional *(intellectual quotient),* potensi mental spiritual *(spiritual quotient),* dan potensi ketahanmalangan (*adversity quotient).*

d. **Dimensi Keberagaman.** Rooselvelt (dalam Sutirna, 2015:13) menyatakan bahwa keberagaman berururs an dengan campuran kolektif dari perbedaan dan persamaan di sepanjang dimensi yang terberi, misalnya usia dan latar belakang pribadi. Dimensi keberagaman ditemukan sangat komplek sekali di Indonesia. Mulai dari perbedaan letak geografis tentu saja menyebabkan bermacam-macam keberagaman. Konsekuensi dari perbedaan geografis tersebut diantaranya perbedaan pekerjaan, suku, etnis, budaya dan ras. Selain itu, perbedaan yang terjadi dapat berupa gaya hidup, cacat fisik dan mental.

Meskipun terdapat perbedaan yang sangat kompleks di Indonesia, namun permasalahan tersebut telah teratasi dengan adanya semboyan Bhineka Tunggal Ika. Seboyan tersebut yang artinya berbeda-beda namun tetap satu jua. Kaelan (2014:261) memperjelas bahwa Bhineka Tunggal Ika melambangkan realitas bangsa Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam perbedaan. Bhineka Tunggal Ika diambil dari bahasa Jawa Kuno pada masa kerajaan Majapahit yaitu *syncristisme.* Meskipun pada zaman itu terdapat berbagai perbedaan aliran dan sekte dari masing-masing agama Hindu dan Budha, namun masih terdapat tradisi yang tampak sama dlam Tantrayana dan upacara Crada (upacara menghormati nenek moyang yang telah meninggal).

Latihan

Untuk lebih memantabkan pemahaman Anda terkait pokok bahasan pada sub unit I, kerjakanlah soal latihan berikut ini.

Pada pandangan psikoanalitik, Sigmud Freud menyatakan bahwa struktur pribadi manusia terdiri dari 3 komponen yaitu *id (das es), ego (das ich), dan super ego (das uber ich).* Jelaskan apa yang dimaksud dengan ketiga komponen tersebut! Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari terkait ketiga komponen tersebut!

Rangkuman

1. Dengan akal dan pikirannya manusia dapat mengenal dan menerima berbagai konsep dan norma untuk mengatur kehidupannya.
2. Wujud sifat hakikat manusia dapat dikaji melalui pandangan psikoanalitik, pandangan humanistik, dan pandangan behavioristik.
3. Pada dasarnya hakikat manusia merupakan kesatuan integral dan potensi-potensi pada diri manusia diantaranya : a) manusia sebagai makhluk individu; b) manusia sebagai makhluk sosial; c) manusia sebagai makhluk moral, d) dimensi keberagaman.

Tes Formatif 1

1. Pada pandangan psikoanalitik, manusia pada dasarnya digerakkan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang dimilikinya. Ada tiga komponen yang dapat memengaruhi perilaku manusia yaitu *id (das*

es), ego (das ich), dan super ego (das uber ich). Jelaskan hubungan ketiga komponen tersebut dengan mengaitkan pada perilaku manusia!

2. Pandangan lain terkait hakikat manusia yaitu manusia terwujud dalam tingkah laku yang berkembang karena pengaruh lingkungan. Pandangan ini dapat disebut dengan pandangan behavioristik. Jelaskan secara detail yang dimaksud dengan pandangan behavioristik!
3. Pada hakikatnya terdapat potensi-potensi pada diri manusia yang terdiri dari : a) manusia sebagai makhluk individu; b) manusia sebagai makhluk sosial; c) manusia sebagai makhluk moral, d) dimensi keberagaman. Jelaskan ketiga esensi manusia tersebut!
4. Sebutkan 5 potensi secara umum yang dimiliki manusia! Jelaskan!
5. Pada dasarnya dinamika manusia bersifat dinamis. Dalam dinamika manusia, umumnya akan ada dua sikap yang dapat muncul dari diri manusia yaitu reaktif dan kreatif. Reaktif merupakan kecenderungan menolak terhadap perubahan. Jelaskan apa saja yang mempengaruhi manusia sehingga dapat cenderung pada menolak perubahan?

Sub bab II
Pengembangan Dimensi Hakikat manusia Serta Implikasinya dalam Pendidikan

Meskipun sering kali manusia dianggap sebagai makhluk yang paling sempurna, namun dalam kehidupan sehari-hari manusia tetaplah membutuhkan makluk ciptaan Tuhan yang lain. Dewasa ini manusia telah mengalami krisis hubungan dengan manusia yang lain, dengan lingkungan, dirinya sendiri, maupun dengan Tuhannya. Oleh sebab itu, kebahagiaan dan keharmonisan semakin luntur. Terkait dengan hal ini, pendidikan memiliki peranan penting sebagai wahana menciptakan kebahagiaan dan keharmonisan dengan membantu menciptakan rasa kebersamaan, menghormati, serta menjalin hubungan. Untuk memperoleh wawasan terkait dimensi hakikat manusia, simaklah uraian berikut.

A. Pengertian Pertumbuhan dan perkembangan

Salah satu ciri makhluk hidup adalah tumbuh dan berkembang. Istilah pertumbuhan dan perkembangan menyangkut dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu tumbuh dan kembang. Pengertian mengenai pertumbuhan dan perkembangan per definisi adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).
2. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.

Suryabrata (2011:176) menyebutkan pada dasarnya teori ilmu perkembangan dapat dibagi tiga yaitu teori nativisme, teori empirisme, dan teori konvergensi. Penjelasan mengenai ketiga teori tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

a. **Nativisme.** Aliran nativisme ini mempercayai bahwa perkembangan individu ditentukan oleh bawaan sejak lahir. Para ahli dalam teori ini menunjukkan berbagai kesamaan atau kemiripan antar orang tua dan dengan anak-anaknya. Misalnya jika ayahnya seorang seniman maka anaknya yang menjadi seniman merupakan keturuan gen dari ayah/bakat tersebut bawaan sejak lahir. Namun aliran ini masih diragukan, karena benar pada dasarnya manusia memiliki potensi sejak lahir. Namun potensi-potensi yang ada tersebut akan berkembang dengan optimal jika didukung dengan lingkungan yang memadai.

b. **Empiris.** Aliran empirisme merupakan aliran yang menolak secara kuat pandangan mengenai aliran nativisme. Aliran empirisme menekankan bahwa hanya lingkungan lah yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. namun ternyata aliran empirisme ini masih diragukan. Jika aliran ini betul-betul benar, maka kita dapat menciptakan manusia yang ideal sebagaimana yang diinginkan dengan menyediakan kondisi-kondisi yang dibutuhkan. Namun pada kenyataannya banyak anak orang kaya dan pandai yang gagal meskipun mereka memiliki fasilitas yang lengkap. Begitupula banyak dijumpai maka dari keluarga yang kurang mampu dan tidak memiliki fasilitas yang memadai, malah berhasil dalam belajar. Jadi aliran empiris ini juga tidak dapat dipertahankan sebagaimana aliran natisme.

c. **Konvergesi.** Dari kedua aliran nativisme dan empiris yang tidak dapat dengan kuat dipertahankan, maka muncullah aliran yang dapat mengatasi kedua aliran tersebut. Aliran yang dimaksud yaitu aliran konvergen yang dirumuskan oleh W. Stern. Teori konvergen ini mengemukakan bahwa perkembangan individu yang baik dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu perlu menemukan lingkungan yang sesuai yang dapat mengoptimalkan perkembangan bahkan tersebut. Sebagai contoh setiap anak manusia yang normal berpotensi untuk dapat berdiri tegak dengan kedua kakinya. Potensi untuk berdiri tegak dengan kedua kakinya ini akan terealisasi dengan sempurna jika anak manusia ini dirawat dan diajakan untuk berdiri tegak oleh pengasuhnya. Namun akan berbeda jika anak manusia ini diasuh atau tinggal bersama serigala. Anak tersebut tidak akan dapat berdiri tegak dengan kedua kakinya meskipun memiliki potensi

untuk dapat berdiri tegak. Bisa jadi anak tersebut akan berdiri dengan kedua tangan dan kakinya.

B. Konsepsi - Konsepsi Perkembangan

Perkembangan merupakan perubahan. Terdapat beberapa teori psikologi mengenai mekanisme perubahan yang terjadi pada selama perkembangannya. Dari beberapa teori ahli keseluruhan membenarkan bahwa perkembangan adalah suatu proses. Namun jika ditelusuri lebih jauh, proses yang seperti apa, maka tiap-tiap ahli akan mempunyai pendapat yang berbeda-beda terkait proses tersebut. Dari pendapat yang bermacam-macam dari para ahli terkait dengan perkembangan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu konsepsi-konsepsi para ahli yang mengikuti aliran asosiasi, konsepsi-konsepsi para ahli yang mengikuti aliran Gestalt dan Neo-Gestalt, dan konsepsi-konsepsi para ahli yang mengikuti aliran sosiologisme. Ketiga konsepsi terkait perkembangan tersebut dapat dipahami sebagai berikut.

1. **Konsepsi Asosiasi.** Konsepsi ini beranggapan bahwa hakekat perkembangan yaitu pelaksanaan asosiasi dimana komponen (parsial) lebih penting daripada keseluruhan. Anak-anak pada awalnya memiliki kesan sebagian-sebagian, kemudian melalui pelaksanaan asosiasi komponen-komponen tadi menyusun suatu keseluruhan. Beberapa tokoh terkenal yang beranggapan seperti ini, yaitu John Locke (teori Tabula Rasa), Thorndike (teori Koneksionisme), J.B. Watson (teori Behaviorisme) dan Pavlov (teori Conditioning Reflex). Dari keempat teori tersebut yang paling terkenal yaitu teori Tabula Rasa oleh John Locke. Suryabrata (2011:170) menjelaskan bahwa teori ini disebutkan bahwa jiwa anak yang baru saja lahir diibaratkan sebagai selembar kertas putih yang kemudian sedikit demi sedikit terisi oleh pengalaman . John Locke membedakan pengalaman itu menjadi dua, yaitu pengalaman luar dan pengalaman dalam. Pengalamaan luar yang dimaksud disini yaitu pengalaman yang diperoleh seseorang melalui panca indera yang menimbulkan *sensational*. Sedangkan pengalaman dalam yaitu pengalaman seseorang yang berkaitan dengan keadaan dan kegiatan batin seseorang itu sendiri yang menimbulkan *reflexion.*

2. **Konsepsi Gestalt.** Konsepsi ini berlawanan dengan konsepsi asosiasi. Dalam konsepsi Gestalt maka pesan global akan dibentuk oleh anak terlebih dahulu kemudian bagian-bagian. Konsepsi ini menyatakan bahwa perkembangan adalah proses deferensiasi yaitu proses untuk memisah-misahkan, membeda-bedakan. Pada mulanya apa yang ditangkap adalah keseluruhan, baru kemudian bagian-bagian. Prinsip ini berlaku pada perkembangan aspek motorik ataupun psikisnya. Tokoh yang berpandangan seperti ini yaitu Wertheirmer.
3. **Konsepsi Neo Gestalt.** Konsepsi ini juga dapat disebut dengan nama "Field Theory" atau dapat disebut dengan teori medan. Tokoh yang populer yaitu dalam teori ini Kurt Lewin. Teori ini beranggapan bahwa perkembangan merupakan proses deferensiasi dan proses stratifikasi. Struktur pribadi dapat digambarkan dari lapisan-lapisan, dan semakin besar anak semakin bertambah lapisan-lapisannya. Pada anak-anak masih satu lapis yang jujur mengatakan apa adanya dan tidak menyembunyikan sesuatu di dalam jiwanya. mereka belum bisat berbohong dengan sengaja.
4. **Konsepsi Sosiologis.** Konsepsi ini beranggapan bahwa perkembangan tersebut yakni proses sosialisasi. Anggapan ini mengungkapkan bahwa anak-anak itu pada awalnya merupakan asocial (prasosial), kemudian berkembang menjadi sosial. Tokoh yang familiar dalam dalam konsepsi ini yaitu James Mark Baldwin. Baldwin beranggapan bahwa pelaksanaan perkembangan itu berlangsung melalui penyesuaian diri dan seleksi menurut hokum "*law of effect*". Penyesuaian diri yaitu peniruan pada orang lain, seleksi berarti mempertahankan tingkah laku yang menguntungkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak menguntungkan.
5. **Konsepsi Freudianisme.** Tokoh utama dalam konsepsi ini yaitu Sigmud Freud. Tokoh ini terkenal dengan teori psikodinamika. Konsepsi ini berpendapat bahwa sumber pokok perilaku manusia adalah libido seksualis (dorongan untuk memuaskan nafsu seks). Insting ini tidak mengenal batas sehingga Freud berpendapat bahwa anak itu *asocial*. Sedangkan kenyataan di masyarakat menganut norma. Dengan demikian anak mengalami dua dunia yang bertentangan, disatu pihak ingin memuaskan instingnya di lain pihak norma masyarakat membataasinya. Banyak tuntutan instink yang terhalang oleh norma masyarakat. Untuk mengatasi konflik ini anak

harus menyesuaikan diri dengan menekan dorongan yang tidak dibenarkan masyarakat. Kemudian menyalurkan dorongan melalui kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini disebut sebagai "internalisasi, sublimasi dan identifikasi". Melalui perkembangan ini anak berubah dari *asocial* menjadi sosial (bermoral).

6. **Konsepsi Biososial.** Konsepsi ini beranggapan bahwa hidup merupakan proses belajar. Disamping itu, berkembang juga merupakan belajar, *"living is learning and growing is learning"*. Hal ini artinya untuk mempertahankan hidupnya, setiap makhluk harus belajar, dengan belajar maka dapat berkembang. untuk belajar diperlukan kemasan biologis dan kemasakan sosial. Tokoh yang berpendapat demikian adalah R.J. Havighurst. Terdapat empat faktor berkaitan dengan perkembangan menurut pendapat ini. Faktor tersebut adalah (1) kemasan fisik, (2) tekanan sosial, (3) nilai-nilai pribadi, (4) gabungan ketiganya.

C. Pengembangan Dimensi Manusia

Hakikat manusia seperti telah diuraikan di atas, pada dasarnya perlu dikembangkan. Pengembangan berbagai potensi yang dimiliki manusia tidak dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Hal ini akan membentuk manusia yang menuju ke arah kesempurnaan.

1. **Pengembangan Manusia Sebagai Makhluk Individu.** Dalam rangka mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, maka pendidikan berkewajiban mengembangkan peserta didik untuk mampu berlaku mandiri. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan lebih diarahkan pada pengembangan pribadi yang mandiri. Berbagai pengalaman di dalam pengembangan konsep, prinsip, generalisasi, kreatifitas, kehendak, tanggung jawab, dan berbagai keterampilan perlu didapat oleh peserta didik. Hal ini dengan maksud untuk dapat menolong dirinya sendiri. sehingga berbagai aspek kognitif afektif dan psikomotor yang dimiliki anak dapat berkembangan maksimal. Sebagai makhluk individu, manusia memerlukan pola tingkah laku dan pengendalian diri yang kuat dan tidak sekedar dorongan instingtif, pola tingkah laku dan pengendalian diri ini dapat diperoleh lewat pendidikan dan proses belajar.
2. **Pengembangan Manusia Sebagai Makhluk Sosial.** Manusia adalah makhluk yang tidak mungkin dapat berdiri sendiri dan selalu

memerlukan interaksi dengan manusia lainnya. Dalam pencapaian tujuan keperluan hidupnya selalu diperlukan hubungan dan bantuan orang lain. Kehadiran orang lain dalam kehidupan manusia tidak hanya penting dalam mencapai tujuan hidupnya. Namun hal ini juga merupakan sarana dalam mencapai tujuan hidupnya. Selain itu hal ini juga sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan pengembangan kepribadiannya. Kehidupan anak manusia yang dibesarkan oleh kelompok srigala merupakan contoh konkrit tentang perlunya manusia belajar dari kelompok manusia. Tujuan pendidikan yang menagarah pada pengembangan manusia sebagai makhluk sosial adalah membentuk manusia yang dapat bekerja sama dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Perlu diingat keseimbangan antara pengembangan manusia sebagai makhluk individu dan pengembangannya sebagai makhluk sosial.

3. **Pengembangan Manusia Sebagai Makhluk Susila.** Aspek yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan manusia adalah pengembangan manusia sebgai makhluk susila, karena hanya manusia yang memiliki kesadaran dalam menghayati dan mematuhi norma dan nilai-nilai dalam kehidupannya, karena dengan akalnya manusia dapat menetapkan dan memilih norma yang baik dan buruk untuk diterapkan sebagai pola perilaku kehidupannya. Dengan pendidikan akan dapat diusahakan terbinanya manusia-manusia pendukung norma, kaidah dan norma susila yang dijunjung masyarakat. Dengan kemampuan akalnya manusia dapat mencerna berbagai konsep menyangkut nilai, dan dengan akalnya pula manusia diharapkan dapat menerima latihan dan pendidikan, untuk kemudian dapat memilih mana perilaku yang cocok dengan norma masyarakat, ataupun norma agama serta terinternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupannya.

Latihan

Untuk lebih memantabkan pemahaman Anda terkait pokok bahasan pada sub unit II, kerjakanlah soal latihan berikut ini.

Dalam teori perkembangan semua ahli sependapat bahwa perkembangan merupakan proses. Namun proses yang dimaksud tersebut dari beberapa ahli berbeda-beda. Adapun teori mengenai perkembangan dapat dibagi menjadi tiga aliran diantaranya konsepsi asosiasi, konsepsi gestalt, dan konsepsi neo gestalt. Jelaskan perbedaan dari ketiga teori tersebut!

Rangkuman

1. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).
2. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.
3. Teori perkembangan individu dibagi menjadi tiga, yaitu teori nativisme, teori empirisme, dan teori konvergensi.
4. Dari pendapat yang bermacam-macam dari para ahli terkait dengan perkembangan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu konsepsi-konsepsi para ahli yang mengikuti aliran asosiasi, konsepsi-konsepsi para ahli yang mengikuti aliran Gestalt dan Neo-Gestalt, dan konsepsi-konsepsi para ahli yang mengikuti aliran sosiologisme.
5. Pengembangan manusia dibagi menajadi yaitu pengembangan manusia sebagai makhluk individu, pengembangan manusia sebagai Makhluk sosial, pengembangan manusia sebagai makhluk susila.

Tes Formatif 2

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pertumbuhan dan perkembangan?
2. Jelaskan menurut pemahamanmu asal mula munculnya teori perkembangan konvergen!

3. Coba carilah contoh kasus di lingkungan terkait teori perkembangan konvergen! Jelaskan!
4. Apa yang dimaksud dengan konsepsi Neo Gestalt?
5. Jelaskan apa yang dimaksud pengembangan manusia sebagai makhluk susila!

Daftar Pustaka

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Rosda karya.

Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Ar Ruzz Media.

Poerwanti, Endang & Wododo, Nur. 2002.*Perkembangan Peserta Didik.* Malang: UMM Press.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sutirna & Samsudin, Asep. 2015. *Landasan Pendidikan: Teori dan Praktek.* Bandung: Refika Aditama.

Glosarium

Afektif	: berkaitan dengan sikap
Agresif	: cenderung menyerang
Behavioristik	: teori tentang tingkah laku
Demokrasi	: pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untyuk rakyat
Dogmatis	: menjabarkan suatu ajaran tanpa kritik
Doktrin	: ajaran tentang asas suatu aliran politik atau keagamaan.
Ego	: pikiran yang bertindak merealisasikan berbagai dorongan dengan mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan
Emosi	: luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat
Empirisme	: berdasarkan pengalaman (penemuan, percobaa, pengamatan yang telah dilakukan)
Enfisiensi	: ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu
Etimologis	: cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal usul kata
Filsafat	: pengetahuan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.
Fleksibel	: mudah menyesuaikan diri
Formal	: sesuai dengan peraturan yang sah
Globalisasi	: proses masuknya ke ruang lingkup dunia
Hereditas	: faktor pembawaan sejak lahir
Heterogen	: terdiri dari unsur yang berbeda sifat atau berlainan jenis

Hierarki : urutan atau tingkatan
Homosapien : satu-satunya spesies yang bertahan dalam genus
Human dignity : harga diri manusia
Id : dorongan yang memerlukan pemuasan
Idealisme : aliran ilmu filsafat yang menganggap pikiran sebagai satu-satunya hal yang benar yang dapat dipahami.
Informal : tidak resmi
Inovasi : pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru
Integral : seluruh bagian yang utuh
Integralistik : keseluruhan
Integrasi : pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh
Integritas : konsep yang berkaitan dengan konsistensi dalam bertindak
Interaksi : saling berhubungan
Interpendensi : konsep yang menunjukkan keterkaitan untuk saling memenuhi kebutuhan
Kognitif : berkaitan dengan pengetahuan
Kompeten : cakap, mengetahui, berkuasa memutuskan
Komprehensif : sifat menerima dengan baik
Konsistensi : tidak berubah
Konstruktif : berkaitan dengan konstruksi
Kurikuler : berkaitan dengan kurikulum
Kurikulum : perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan
Makro : berkaitan dengan jumlah yang banyak atau ukuran yang besar
Mikro : berkaitan dengan jumlah yang kecil atau ukuran yang kecil
Misi : sesuatu yang harus dicapai
Moron : perkembangan mental orang dewasa yang masih seperti anak umur 8-12 tahun.
Motorik : menggambarkan perilaku gerakkan yang dilakukan oleh tubuh

Nativisme	:	sikap atau paham suatu negara atau masyarakat terhadap kebudayaan sendiri berupa gerakan yang menolak pengaruh, gagasan, atau pendatang
Naturalisme	:	usaha untuk menerapkan pandangan ilmiah tentang dunia alamiah pada filsafat dan seni.
Potensi	:	kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan
Realisme	:	paham yang bertolak dari kenyataan
Relevansi	:	hubungan, kaitan
Sektor	:	lingkungan suatu usaha
Spiritual	:	berhubungan dengan kejiwaan (rohani atapun batin)
Super Ego	:	kata hati sebgai kontrol bnoleh atau tidaknya suatu dorongan direalisasikan
Transmisi	:	pengiriman pesan dari sesorang kepada orang
Visi	:	pandangan atau wawasan ke depan

INDEKS

Afektif : 111,
Agresif : 76,
Behavioristik : 2, 4, 7, 8
Dogmatis : 42,
Doktrin : 59, 67,
Efisiensi : 104, 105, 107, 108,
Emosi : 76, 82
Empirisme : 59, 60, 61, 64, 67
Esensi : 118, 119, 123,
Etimologis : 18, 19,
Fleksibel : 96,
Filsafat : 39, 40, 41, 42, 51
Global : 125
Globalisasi : 112,
Hereditas : 61, 64
Heterogen : 97,
Homosapien : 2
Human dignity : 5,
Id : 2, 7
Idealisme : 40, 41, 42
Informal :76
Inovasi : 78, 96, 97, 98, 99, 100, 113
Integral : 26,
Integrasi : 78, 77
Integralistik : 44, 45,
Integritas : 6,
Interaksi : 27, 29, 31, 89
Kodrati : 125, 128,
Kognitif : 76, 82,
Kompeten : 107,
Komponen : 89,93, 103, 105, 108
Komprehensif : 71
Konsistensi : 41,
Kurikuler : 23, 24
Kurikulum : 20, 26, 29
Makro : 109, 114, 115
Mikro : 115
Misi : 29, 32, 33
Moron : 48, 49
Motorik : 6, 12
Nativisme : 59, 60, 61, 64, 67
Naturalisme : 40, 61, 64, 67
Korelasi : 120,
Orientasi : 119, 123, 125, 127, 128,
Potensi : 59, 60, 61, 62, 63, 64, 120, 121, 124, 125,
Realisme : 41,
Sektor : 106,
Sosialisasi : 121,
Spiritual : 40, 54,
Super Ego : 3, 7, 8
Relevansi :102, 103, 104, 106, 107, 108,
Transmisi : 77, 83,
Visi : 29,

BIOGRAFI PENULIS

Dr. Ichsan Anshory, AM, M. Pd. Dosen Universitas Muhammadiyah Malang, terlahir di Pasuruan pada tanggal 19 Maret 1953. Lulus S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Yogjakarta pada tahun 1977. Lulus S2 Pendidikan Luar Sekolah IKIP Malang pada tahun 1993. Memperoleh gelar doktor dalam bidang Teknologi Pendidikan PPS UM pada tahun 2009.

Menjadi dosen PNS yang ditugakan di Universitas Muhammadiyah malang sejak tahun 1981. Berbagai matakuliah telah diajarkannya baik pada program S1 maupun S2. Pendidikan Inklusi, Profesi keguruan, Psikologi Pendidikan, Filsafat Ilmu dan Penelitian, Pengantar Bimbingan Konseling, Perkembangan Peserta didik, Organisasi dan Administrasi

Pendidikan, Perkembangan Kurikulum SD, dan beberapa matakuliah yang lain diampunya baik pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Program MKPP di UMM.

Berbagai buku telah ditulisnya antara lain: Pengantar Pendidikan (1997), Dasar-dasar Pendidikan (1998), dan Pengantar Pendidikan Islam. Selain itu berbagai pertemuan ilmiah telah banyak diikutinya yang bertaraf nasional maupun internasional baik sebagai peserta maupun pemakalah terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

Ima Wahyu Putri Utami, M. Pd. Dosen S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Malang, terlahir di Kediri pada tanggal 31 Maret 1990. Putri pertama dari pasangan Sudadi Husain, S. Ag., dan Titik Shofiatun, S. Pd. Pendidikan Dasar lulus S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMM pada tahun 2012. Lulus S2 Pendidikan Dasar UM pada tahun 2015.

Menjadi dosen S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UMM sejak 2015. Beberapa matakuliah yang pernah diampunya yaitu Kajian PKn SD, pembelajaran PKn SD, Pembelajaran IPS SD, Pengantar BK, Ilmu Sosial Budaya Dasar, dan Perencanaan Pembelajaran. Beberapa penelitiannya ia fokuskan di bidang ke SD an. Berbagai pertemuan ilmiah telah banyak diikutinya baik sebagai peserta maupun pemakalah. Selain itu ia juga memiliki pengalaman mengajar janjang sekolah dasar baik secara formal maupun non formal.